

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan sebuah pedoman hidup bagi umat Islam, di dalam al-Qur'an terdapat berbagai pembahasan seperti tauhid, hukum shari'at, kisah-kisah dan masih banyak lagi lainnya. Karena sebagai pedoman hidup, maka al-Qur'an hadir untuk mengatur kehidupan yang harus dijalankan. Selain sebagai pedoman hidup al-Qur'an juga sebagai penyampai pesan untuk seluruh umat manusia. Al-Qur'an juga merupakan wahyu yang di dalamnya ada sifat yang menjelaskan mana hal baik dan buruk.

Mempercayai kebenaran al-Qur'an adalah bagian dari keimanan umat Muslim, karena itu setiap umat Islam memiliki sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan tuntunan al-Qur'an.<sup>1</sup> Fungsi utama kehadiran al-Qur'an adalah sebagai petunjuk untuk seluruh manusia, Allah menegaskan dalam Surat al-Baqarah ayat 213:

فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ (البقرة: ٢١٤)

Artinya: “Maka dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan”. (QS. al-Baqarah 2:213).<sup>2</sup>

Untuk menjaga keaslian al-Qur'an bisa dilakukan dengan cara menghafal dan juga mengamalkan al-Qur'an. Cara pengamalan al-Qur'an ini biasanya disebut dengan metode membumikan al-Qur'an atau living qur'an. Living qur'an berasal dari Bahasa Inggris *live* yaitu “hidup” dan “menghidupkan”, dan dalam bahasa Arab berasal dari istilah *al-Hayy* serta

---

<sup>1</sup> Nurcholis Madjid, *Islam Agama Perbedaan* (Jakarta: Paramadina, 2000), 45.

<sup>2</sup> Qur'an Surat al-Baqarah Juz 2 ayat 213

*ihya'*. Dalam istilah ilmu living qur'an merupakan ilmu yang mengkaji mengenai praktek al-Qur'an dari sebuah fakta dan bukan berasal dari ide yang ada setelah menafsirkan al-Qur'an<sup>3</sup>. Atau bisa juga disebut dengan hidupnya al-Qur'an di tengah masyarakat dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Singkatnya kajian living qur'an merupakan pengkajian al-Qur'an dalam kehidupan sosial masyarakat. Pada kajian ini juga memuat mengenai kebiasaan atau tradisi yang biasa dilakukan oleh masyarakat atau pondok pesantren, kajian ini juga biasa disebut mengaplikasikan al-Qur'an di tengah masyarakat<sup>4</sup>. Living qur'an mempunyai objek penelitian khusus, artinya dalam melakukan penelitian harus fokus dalam satu objek yang akan diteliti.

Seperti halnya melakukan penelitian terhadap pembiasaan atau tradisi yang ada dalam masyarakat atau pesantren serta sekolah berbasis pesantren, seperti pembiasaan membaca surat al-Duha dan al-Shams setelah salat duha yang biasa dilakukan setiap hari di SMP Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. SMP Abdul Wahid Hasyim merupakan sekolah berbasis pesantren yang berada dalam lingkungan Dusun Tebuireng yang dahulunya merupakan tempat yang dikenal sebagai tempat perjudian, pelacuran, pencurian, dan berbagai hal negatif lainnya.

Namun semenjak hadirnya KH. Hasyim Asy'ari beserta para santri yang secara bertahap menjadikan pola tingkah laku kehidupan masyarakat pada dusun tersebut menjadi semakin baik.<sup>5</sup> SMP Abdul Wahid Hasyim

---

<sup>3</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, (Ciputat: Maktabah Darus-Sunnah, 2019), 17-18.

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Selayang Pandang Pesantren Tebuireng, Situs Pondok Pesantren Tebuireng

berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan berada di kawasan makam KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Abdurrahman Wahid yang didirikan dalam masa kepengasuhan KH. M Yusuf Hasyim pada tahun 1975 bersamaan dengan SMA Abdul Wahid Hasyim sebagai jawaban dari banyaknya wali santri yang mengharapkan putranya tidak ketinggalan dengan pelajaran agama. Saat ini SMP Abdul Wahid Hasyim dikepalai oleh Bapak Dwi Rahmat Siswoyo, S.Pd. Kurikulum pembelajaran yang digunakan di SMP Abdul Wahid Hasyim adalah kurikulum Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Kurikulum Diniyah Pesantren.

Selain mengajarkan bidang kepesantrenan disini juga mengajarkan untuk berperilaku terpuji dengan menerapkan 5 prinsip dasar Pesantren Tebuireng yaitu, Ikhlas, Jujur, Bekerja Keras, Bertanggung Jawab, dan Tasamuh atau Toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Yang tentunya setiap prinsip tersebut memiliki makna tersendiri. Visi dari sekolah ini adalah terbentuknya manusia yang beriman, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, peduli lingkungan dan mandiri. Saat ini status sekolah terakreditasi "A" selain itu LPMP Jawa Timur melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang ditunjuk sebagai salah satu Sekolah Model yang berorientasi pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan pernah memperoleh sertifikat sekolah Adiwiyata Nasional.

Dengan lebih kurang 23 ekstrakurikuler yang bersifat akademik, olah raga, ketrampilan dan keagamaan, para siswa dibina dan dibimbing untuk memaksimalkan potensi dirinya sehingga bisa berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya. Hasil dari pembinaan tersebut, siswa sekolah ini telah

memperoleh berbagai kejuaraan baik akademik maupun non akademik, tingkat kabupaten hingga nasional.<sup>6</sup>

Pembiasaan membaca surat al-Duḥa dan al-Shams tersebut dilakukan ketika selesai mengerjakan ṣalat Duḥa pada pukul 07:00-08:00 sebelum dimulainya pelajaran, biasanya dilakukan pada hari tertentu dan dipimpin oleh imam pada saat ṣalat duḥa, tetapi tidak jarang para siswa juga bergantian untuk memimpin pembacaan surat tersebut dengan tartil dan berjamaah. Pembiasaan atau yang bisa disebut tradisi dalam sekolah berbasis pesantren ini masuk dalam jangkauan studi al-Qur'an dan termasuk sebagai *Living Qur'an*.

Surat yang dibaca adalah surat al-Duḥa dan al-Shams, surat al-Duḥa merupakan urutan surat ke-93 dalam al-Qur'an dan terdiri dari 11 ayat. Surat al-Duḥa termasuk surat Makkiah dan diturunkan sesudah surat al-Fajr. Sesuai namanya, surat al-Duḥa turun pada waktu dhuha atau pagi hari sebagai jawaban pertanyaan serta hinaan yang diucapkan oleh kaum kafir Mekah, mereka menganggap bahwa Rasulullah SAW sudah tidak diperdulikan lagi oleh Tuhan, karna Rasulullah sudah lama tidak menerima wahyu kenabian. Sehingga turunlah surat al-Duḥa ini untuk mempertegas bahwa Allah memberitahukan bahwa dugaan kaum kafir Mekah merupakan sebuah kesalahan yang besar dan Allah juga memberi tahu Rasulullah bahwa Allah tidak pernah membenci bahkan melupakannya.<sup>7</sup>

Sedangkan surat al-Shams merupakan surat ke-91 dalam al-Qur'an yang terdiri dari 15 ayat dan termasuk dalam surat Makkiah. Surat al-Shams

---

<sup>6</sup> <https://smpawhtebuireng.sch.id/selayang-pandang/>

<sup>7</sup> Muhammad Chirzin, *Mengerti Asbabun Nuzul*, (Jakarta: Zaman, 2015), 163.

dibuka dengan sumpah Allah mengenai fenomena astronomi, yaitu matahari, bulan, siang, malam, langit, dan bumi. Pada ayat 7-11 ayat tersebut fokus pada pembahasan mengenai jiwa manusia yang senantiasa perlu disucikan dari kepekatatan dan kejahatan. Bagian akhir dari surah al-Shams mengisahkan tentang kaum Thamud yang dikenal dengan kemampuannya dalam memahat bukit dan gunung untuk dijadikan tempat tinggal. Salah satu intisari surah al-Shams yaitu terletak pada ayat 9 dimana dalam ayat tersebut mengajak manusia untuk mengelola jiwa, dan terus membersihkan diri untuk selalu dekat dengan Tuhan, caranya dengan dhikir kepada Allah.

Pembiasaan secara bahasa asal katanya yaitu biasa, dengan adanya penambahan kata pe dan an sehingga menunjukkan arti proses. Oleh karna itu pembiasaan diartikan sebagai proses membuat seseorang atau sesuatu menjadi terbiasa. Metode pembiasaan merupakan suatu cara yang bisa dilakukan untuk membiasakan anak untuk berpikir, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam,<sup>8</sup> metode ini sangat praktis dalam pembentukan karakter dalam meningkatkan pembiasaan dalam melakukan sesuatu. Hakikat pembiasaan berinti pada pengalaman.

Pembiasaan merupakan sesuatu yang diamalkan, maka dari itu penjelasan mengenai pembiasaan menjadi satu rangkaian betapa perlunya melakukan pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Pembiasaan dianggap sangat efektif jika diterapkan pada peserta didik berusia kecil, sebab mereka memiliki rekaman ingatan yang kuat dan juga kondisi kepribadian yang belum

---

<sup>8</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,(Jakarta:Ciputat Press, 2002), 110

matang, sehingga mereka mudah menangkap kebiasaan yang mereka lakukan setiap hari.

Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan adalah hal yang sangat penting, sebab banyak ditemukan orang berperilaku hanya karena kebiasaan.<sup>9</sup> Pembiasaan bisa mendorong perilaku, tanpa adanya pembiasaan hidup seseorang akan berjalan dengan lamban. Sebagai guru pengajar juga perlu menerapkan metode pembiasaan dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat terpuji dan baik sehingga segala aktivitas yang dilakukan berlaku secara positif.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis akan membahas mengenai pembiasaan membaca surat al-Ḍuha dan al-Shams setelah ṣalat Ḍuha di SMP Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Selain berpegang teguh pada al-Qur'an yang menjadikan pembiasaan membaca surah al-Ḍuha dan al-Shams terus berlanjut adalah karena adanya perintah dari pengasuh terdahulu atau kepada dewan guru dan siswa-siswi lainnya mengenai pembiasaan membaca surat tersebut, sehingga pengamalan pembiasaan membaca surat tersebut setelah dilakukannya ṣalat Ḍuha berjalan dan terus berkembang hingga saat ini.<sup>10</sup>

Meskipun para siswa menjalankan pembiasaan tersebut, tetapi mereka tidak mengetahui alasan yang pasti perihal dibiasakannya membaca surat tersebut, mereka juga tidak memahami kandungan dari surat tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan. Peran lembaga pendidikan atau pesantren secara nyata memberikan kontribusi yang penting dalam

---

<sup>9</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 172-174.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Sya'bana Selaku Kesiswaan SMP A. Wahid Hasyim.

pengembangan serta upaya penghidupan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, menjadi sebuah alasan bagi peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai sekolah berbasis pesantren tersebut terlebih pada perilaku siswa atau masyarakat sekolah dalam membiasakan membaca surat-surat pilihan dalam sehari-hari, apakah terdapat sebuah rahasia atau alasan dibalik pembiasaan membaca surat-surat pilihan tersebut, serta bagaimanakah pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari setelah membiasakan membaca surat-surat pilihan tersebut.

Selain sebagai penambah pemikiran mengenai kajian al-Qur'an, penulis beranggapan bahwa penelitian ini perlu untuk dikaji, karena selama ini dalam jangkauan tafsir al-Qur'an masih jarang membahas mengenai aspek persepsi masyarakat terhadap al-Qur'an dalam pendekatan sosiologis, penulis menganggap bahwa penelitian ini penting dan perlu dikaji, mengingat selama ini kajian al-Qur'an pada bidang tafsir al-Qur'an masih jarang membahas mengenai kaitan antara al-Qur'an dan kehidupan masyarakat.

Oleh karena itu, dari beberapa hal yang menjadi suatu ketertarikan penulis ingin melakukan penelitian mengenai awal mula diadakannya kegiatan, pelaksanaan serta pengaruh yang dirasakan dari pembiasaan tersebut. Penulis memberi judul penelitian ini Pembiasaan Membaca Surat al-Duha dan al-Shams Setelah Şalat Duha di SMP Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Tradisi Pembiasaan Membaca Surat al-Ḍuha dan Al-Shams Setelah Ṣalat Ḍuha Di SMP Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang?
2. Bagaimana Pemaknaan Pembiasaan Membaca Surat al-Ḍuha dan Al-Shams Setelah Ṣalat Ḍuha di SMP Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui mengenai tradisi pembiasaan membaca surat al-Ḍuha dan Al-Shams Setelah ṣalat ḍuha di SMP Abdul Wahid Hasyim Tebuireng dan juga seputar profil sekolah.
2. Untuk mengetahui pemaknaan pembiasaan membaca surat al-Ḍuha dan Al-Shams Setelah Ṣalat Ḍuha di SMP Abdul Wahid Hasyim Tebuireng.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Diharapkan tulisan penulis dapat memeberikan ilmu serta informasi kepada pembaca dan penulis ingin memberikan sumbangsih dalam pengembangan kajian living qur'an.

2. Manfaat praktis

Sebagai penambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca, dan diharapkan penulis dan pembaca dapat mengamalkan ilmu atau sesuatu yang bermanfaat dalam penelitian ini.

## **E. Telaah Pustaka**



1. Skripsi hasil karya Sicah Ianatillah Zakiyatul Muhandisah salah seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dengan judul Pembacaan Surat al-Ḍuha untuk Menemukan sesuatu yang hilang di PP Raudlatul Banat Cirebon tahun 2020. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa pembacaan surah ad-dhuha di PP Raudlatul Banat Cirebon ini digunakan sebagai alat untuk menemukan sesuatu yang hilang adalah suatu kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun. Hal tersebut dilakukan berawal dari amalan yang diijazahkan pendiri pesantren tersebut yaitu KH. Syarif Hud Yahya. Ustad Manun menjelaskan mengenai jumlah dan cara pembacaan surah al-Ḍuha diperlukan ritual panjang, seperti harus menjalankan shalat sunnah hajat empat rakaat dan dalam shalat tersebut juga disertai dengan membaca surat-surat pendek dengan jumlah yang ditentukan.<sup>11</sup>
2. Skripsi Hasil Karya Putri Zulfia mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dengan judul Pembacaan surat-surat pilihan di rumah tahfidh sahabat qur'an center (studi kasus di unit simpang 3 sipin kecamatan kotabaru kota jambi) tahun 2021. Dalam skripsi tersebut menjelaskan mengenai pembacaan surat surat pilihan ini merupakan bagian dari kegiatan rutinan santri, diantara surat pilihan tersebut yaitu, surat al-waqi'ah, al-mulk, ar-rahmān, yāsīn, al-kahfi dimana beberapa surah pilihan tersebut dibaca disaat waktu tertentu yakni,

---

<sup>11</sup> Sicah Ianatillah Zakiyatul Muhandisah, *Pembacaan Surat al-Ḍuha untuk Menemukan sesuatu yang hilang di PP Raudlatul Banat*, (Cirebon: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta:2020).55.

sebelum tidur, setelah shalat subuh, dan setelah shalat ashar. Pembacaan surah pilihan tersebut tidak hanya sekedar membaca, menurut pimpinan rumah tahfidz Ustadz Rujikin menjelaskan bahwa alasan dibuatnya program membaca surah pilihan ini tidak lain adalah diharapkan para santri semakin dekat dan bersahabat dengan al-Qur'an dan ingin mengajarkan rasa kebersamaan antar santri.<sup>12</sup>

3. Skripsi hasil karya Elfa Masfufah mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah tahun 2021 dengan judul Tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di pondok pesantren salafiyah putri at-taufiq malang. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang tradisi membaca surat pilihan adalah sebuah kegiatan yang wajib bagi santri sejak tahun 2008 sampai sekarang, kegiatan itu dilakukan karena adanya perintah pengasuh yang mendapat ijazah ketika berada di pesantren dermo Surabaya. Kegiatan itu dilakukan dengan tujuan untuk membiasakan santri-santri agar selalu istiqamah dalam hal mengamalkan pembacaan surat-surat pilihan terbaik saat berada di pesantren maupun ketika sudah di rumah. Tradisi tersebut dilaksanakan agar para santri terbiasa membaca al-Qur'an dan mereka mampu merasakan perubahan dalam diri setelah mengamalkannya dengan istiqamah. Proses membaca surat-surat pilihan tersebut dilaksanakan di mushalla pada hari kamis malam jumat, beberapa surat pilihan tersebut antara lain, surat al-Kahfi, yāsīn, al-Sajadah, luqman, al-Munafiqun, al-

---

<sup>12</sup> Putri Zulfia, Pembacaan surat-surat pilihan di rumah tahfidh sahabat qur'an center (studi kasus di unit simpang 3 sipin kecamatan kotabaru kota jambi), (Jambi: UIN Sulthan Thaha S aifuddin Jambi: 2021).78.

Mulk, dan al-dukhan. Pembacaan surat tersebut dilakukan secara tegas serta tartil dengan memperhatikan makhraj serta sesuai kaidah tajwidnya.<sup>13</sup>

4. Skripsi hasil karya Zamaksyari, Rijal Sabri, dan Abu Nasir Dosen FAI Universitas Dharmawangsa dan mahasiswa FAI Universitas Dharmawangsa Medan. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang konsep tazkiyatun nafs yang terkandung dalam surat al-Shams dan bagaimana implikasi tazkiyatun nafs dalam pendidikan. Konsep tazkiyatun nafs yang terkandung dalam surat al-Shams ayat 7-10 yaitu: konsep perubahan peserta didik, konsep insan taqwa, dan konsep peningkatan kualitas diri. Implikasi konsep tazkiyatun nafs dalam pendidikan yaitu adanya perubahan kearah pribadi peserta baik dari segi intelektual, regilius, dan spiritual. Sedangkan implikasi dalam materi pendidikan yaitu materi yang mampu mengintegrasikan antara ilmu, iman, dan amal sholeh.<sup>14</sup>
5. Skripsi hasil karya Ahmad Risal Rajawani, yang berjudul Produksi Video Tentang Isi Kandungan QS. al-Shams Ayat 1-10 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTSN 2 Tangerang. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh melalui tugas belajar produksi video tentang kandungan surat al-Shams ayat 1-10 pada mata pelajaran PAI, penulis menyimpulkan dengan tugas belajar produksi video

---

<sup>13</sup> Elfa Masfufah, *Tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di pondok pesantren salafiyah putri at-taufiq*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: 2021).84.

<sup>14</sup> Zamaksyari, Rijal Sabri, dan Abu Nasir, *Konsep Tazkiyatun Nafs (Studi Pendidikan Akhlak Dalam al-Qur'an Surat al-Shams Ayat 7-10)*, (Medan: Universitas Dharmawangsa Syabilarrasyad Vol. III No. 02, 2018).69.

mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan kemampuan (psikomotorik).<sup>15</sup>

6. Skripsi hasil karya Laeli Anita Sari mahasiswi UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri yang berjudul Tafsir Ilmi Surat al-Shams Dalam Kitab as-Sirajul Wahhaj Karya M. Yunan Yusuf (*Analisis Konsep Dasar Sains*) menjelaskan mengenai corak sains yang ditampilkan dalam tafsir karya M. Yunan berdasar ayat pertama, kedua, keenam dan ketujuh surat al-Shams menunjukkan corak teoritis, yang mana beliau mengambil pendapat atau teori dari riset para ilmuwan untuk memperkuat argumentasi pada penafsirannya dan corak empiris atau sesuai dengan fakta yang ada. Dengan begitu bisa disimpulkan bahwa corak tafsir yang dipakai adalah corak tafsir ilmi.<sup>16</sup>
7. Skripsi hasil karya Anna Khoirunisa dan Nur Hidayat yang berjudul Pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan di MI Wahid Hasyim Yogyakarta yang berisi mengenai proses perencanaan pembinaan akhlak, implementasi pembinaan akhlak siswa faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembinaan akhlak terpuji siswa melalui metode pembiasaan.<sup>17</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas mengarah pada penelitian living qur'an yang berupa tradisi yang dilakukan secara terus menerus dan merupakan pengaplikasian al-Qur'an. Dalam penelitian ini penulis ingin

---

<sup>15</sup> Ahmad Risal Rajawani, *Produksi Video Tentang Isi Kandungan QS. asy-Syams Ayat 1-10 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTSN 2 Tangerang*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh, 2023).23.

<sup>16</sup> Laeli Anita Sari, *Tafsir Ilmi Surat asy-Syams Dalam Kitab as-Sirajul Wahhaj Karya M. Yunan Yusuf (Analisis Konsep Dasar Sains)*, (Purwokerto: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2024).33.

<sup>17</sup> Anna Khoirunisa, Nur Hidayat, *Pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan di MI Wahid Hasyim Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017).55.

menjelaskan pembiasaan membaca surat al-Duha dan al-Shams dengan menggunakan metode tindakan sosial.

## F. Landasan Teori

### 1. Pengertian Living Qur'an

Living qur'an merupakan al-Qur'an yang hidup di masyarakat, kajian living qur'an merupakan bagian dari studi mengenai al-Qur'an tetapi tidak hanya bertumpu pada eksistensi tekstual saja, tetapi juga mengenai fenomena sosial yang muncul dengan hadirnya al-Qur'an di wilayah geografis serta pada masa tertentu. Syahiron Syamsuddin secara bahasa living qur'an terdiri dari dua kata yaitu *living* yang berarti 'hidup' dan kata al-Qur'an yang berarti kitab suci umat Islam. Sedangkan secara istilah diartikan sebagai "teks" al-Qur'an yang hidup di masyarakat.<sup>18</sup> Kata living mempunyai dua arti yaitu "yang hidup" serta "menghidupkan", jika dalam bahasa Arab kata living dikenal dengan sebutan *al-Hayy* dan *ihya'*, dari kedua arti tersebut kemudian living qur'an diartikan sebagai *al-Qur'an al-Hayy* atau al-Qur'an yang hidup.<sup>19</sup>

Ahmad 'Ubaydi Hasbillah dalam bukunya menjelaskan living qur'an secara terminologis bahwa, kajian living qur'an dimaksudkan sebagai cara atau metode untuk memperoleh pengetahuan dari suatu budaya, tradisi, praktik, ritual, pemikiran, tingkah laku masyarakat yang

---

<sup>18</sup> Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren as-Siroj al-Hasan)*, dalam *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 2, No. 1, (2013): 3.

<sup>19</sup> Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis (Ontologi, Epistemologi, Aksiologi)*, (Banten, Yayasan Wakaf Darus-sunnah, 2019).25.

diambil dari sebuah ayat al-Qur'an.<sup>20</sup> Sementara itu M Mansur living qur'an merupakan sebuah kajian mengenai peristiwa sosial yang berhubungan dengan al-Qur'an (al-Qur'an in everyday life) atau juga disebut sebagai fungsi al-Qur'an yang nyata dialami oleh masyarakat muslim.<sup>21</sup> Singkatnya secara terminologis living qur'an merupakan sebuah upaya penelitian terhadap praktek menhidupkan al-Qur'an pada golongan masyarakat.

Dasarnya living qur'an merupakan mengkaji al-Qur'an dari masyarakat dan fenomena nyata dari gejala sosial, sehingga living qur'an tetapi kajian al-Qur'an tetapi sumber datanya bukan wahyu namun fenomena sosial atau fenomena alamiah.<sup>22</sup> Ada beberapa fenomena living qur'an diantaranya adalah seni kaligrafi, rukiyah, menggunakan ayat al-Qur'an sebagai alat dalam sebuah ritual, sebagai sarana mendatangkan rezeki, menggunakan ayat al-Qur'an dalam beribadah, dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Ada beberapa jenis objek kajian living Qur'an antara lain kebendaan, kemanusiaan, serta kemasyarakatan. Tentunya sesuai dengan jenisnya mengkaji mengenai hal yang berhubungan dengan perbendaan atau kealaman dan yang dikaji yaitu benda yang diyakini masyarakat serta terinspirasi dari al-Qur'an, misalnya seni kaligrafi, seni membaca al-

---

<sup>20</sup> Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis (Ontologi, Epistemologi, Aksiologi)*, (Banten, Yayasan Wakaf Darus-sunnah, 2019). 27.

<sup>21</sup> Heddy Shri Ahimsa-Putra, "*The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropogi*", Vol. 20., No. 1., Walisongo, Mei (2012): 238.

<sup>22</sup> Magfiroh, *Ad-Darb Dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa:34 Perspektif Gender (Studi Living Qur'an Pada Masyarakat Pahlawan Kota Palembang) Tesis.* (Palembang: Universitas Raden Fatah, 2019) hal 131. Lihat lebih lengkap Ahmad 'Ubaydi Hasbi, *Living Qur'an-Hadis*, (Ciputat: Maktabah Darus Sunna, 2019), 27.

<sup>23</sup> Ahmad Zainal Musthofah, "*Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan*", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2015): 6.

Qur'an, rajah, jimat, model pakaian, model rambut atau hal yang lainnya dimana masyarakat melihatnya dari segi model, bentuk, serta kebendaanya bukan perilaku manusianya.

Jenis kemanusiaan mengkaji mengenai perbuatan yang berhubungan dengan menghargai sifat kemanusiaan seperti sifat, karakter, dan adab sebagai seorang muslim. Pada jenis kajian ini yang dikaji bukan model atau bendanya tetapi perilaku atau tingkah masyarakat. Sedangkan jenis kemasyarakatan ini mengkaji mengenai hal-hal aspek sosial kemasyarakatan misalnya nilai kebudayaan, tradisi, adat istiadat yang merujuk pada al-Qur'an seperti *yasinan*.<sup>24</sup>

Living qur'an digunakan sebagai sarana mendatangkan rezeki dan menggunakannya dalam beribadah serta sarana lainnya dilakukan di SMP Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang dengan membiasakan membaca surat al-Duha dan al-Shams setelah salat duha. Pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari pada pagi hari setelah salat duha sebelum mengawali kegiatan belajar mengajar.

## 2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara dalam pendidikan yang berupa proses penanaman kebiasaan. Pembiasaan secara bahasa asal katanya yaitu biasa, dengan adanya penambahan kata pe dan an sehingga menunjukkan arti proses. Oleh karena itu pembiasaan diartikan sebagai proses membuat seseorang atau sesuatu menjadi terbiasa. Metode pembiasaan merupakan suatu cara yang bisa dilakukan untuk membiasakan anak untuk berpikir,

---

<sup>24</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*: 62-63.

bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam,<sup>25</sup> metode ini sangat praktis dalam pembentukan karakter dalam meningkatkan pembiasaan dalam melakukan sesuatu.

Hakikat pembiasaan berinti pada pengalaman. Pembiasaan merupakan sesuatu yang diamalkan, maka dari itu penjelasan mengenai pembiasaan menjadi satu rangkaian betapa perlunya melakukan pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Melalui pembiasaan anak akan berkembang menjadi pribadi yang matang dan mampu mengubah diri sendiri menjadi yang lebih baik dan mandiri. Pembiasaan akan membentuk karakter seseorang dengan memulai pembiasaan sejak dini dan dilakukan secara teratur atau terprogram, diawasi secara ketat. Inti dari pembiasaan merupakan pengulangan terhadap segala hal yang dilakukan atau diucapkan.

Metode pembiasaan dianggap sangat efektif jika diterapkan pada peserta didik berusia kecil, sebab mereka memiliki rekaman ingatan yang kuat dan juga kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah menangkap kebiasaan yang mereka lakukan setiap hari. Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan adalah hal yang sangat penting, sebab banyak ditemukan orang berperilaku hanya karna kebiasaan.<sup>26</sup>

Pembiasaan bisa mendorong perilaku, tanpa adanya pembiasaan hidup seseorang akan berjalan dengan lamban. Sebagai guru pengajar juga perlu menerapkan metode pembiasaan dalam proses pembentukan

---

<sup>25</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,(Jakarta:Ciputat Press, 2002),110.

<sup>26</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 172-174.



karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat terpuji dan baik sehingga segala aktivitas yang dilakukan berlaku secara positif. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis akan membahas mengenai pembiasaan membaca surat al-Duha dan al-Shams setelah salat duha di SMP Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang.

### 3. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Weber sebagai pengemuka dalam paradigm definisi sosial, secara definitif yang mengartikan dan memahami konsep tindakan sosial antar hubungan sosial agar dapat sampai pada penjelasan sebab dari suatu kejadian. Weber menganggap bahwa hubungan sosial dihubungkan dengan tujuan manusia dalam melakukan tindakan. Ada beberapa ciri pokok sasaran Max Weber, diantaranya:<sup>27</sup>

- a. Segala peristiwa akan lebih bermakna jika berupa tindakan nyata
- b. Berdasarkan pengaruh positif dari situasi yang sengaja diulang
- c. Tindakan itu diarahkan pada seseorang individu atau kelompok
- d. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain.

Weber dalam teori tindakan membedakan tindakan sosial dengan perilaku manusia ketika bertindak itu memberikan arti subjektif yang berorientasi pada tujuan dan harapan. Pada sosiologi Weber menyatakan bahwa tindakan merupakan suatu makna subjektif kepada perilaku yang terbuka dan tertutup yang bersifat subjektif mempertimbangkan perilaku orang lain. Hal ini memang diorientasikan pada tindakan dan perilaku. Teori tindakan sosial Max Weber yang berorientasi pada motif dan tujuan

---

<sup>27</sup> Muhammad Farid, *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2018), 36.

pelaku. Dalam hal teori memahami perilaku individu maupun kelompok, masing-masing memiliki motif untuk melakukan tindakan tertentu dengan alasan tertentu. Sebagaimana dinyatakan oleh Weber bahwa cara terbaik untuk memahami berbagai alasan mengapa orang dapat bertindak.<sup>28</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang menjadi informan penelitian serta perilaku-perilaku yang dapat diamati.<sup>29</sup>

Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan pembiasaan pembiasaan membaca surat al-Duha dan al-Shams serta menjelaskan pandangan para siswa di SMP Abdul Wahid Hasyim dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Abdul Wahid Hasyim dalam lingkungan Pondok Pesantren Tebuireng Diwek Jombang yang beralamat di Jl. Irian Jaya, Tromol Pos 5, Kelurahan Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, 61471. Yang tempatnya tidak jauh dari Pondok Pesantren Tebuireng (kawasan makam Gus Dur).

---

<sup>28</sup> Vivin Devi Prahesti, *Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Kebiasaan Mmembaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD*, (Yogyakarta, an-Nur:Jurnal Studi Islam,2021).45.

<sup>29</sup> Lexy J. Molcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015).4.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di tempat penelitian berupa wawancara dengan dewan guru SMP Abdul Wahid Hasyim. Peneliti juga mengambil dokumentasi kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah sebagai salah satu data yang dikumpulkan.

### 4. Analisis Data

Analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, hingga selesai di lapangan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data sesuai waktu yang telah ditentukan. Ada 3 tahapan dalam melakukan analisis data;

1. Reduksi data merupakan analisis yang mengarahkan, menajamkan, membuang yang tidak perlu, menggolongkan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
2. Penyajian data merupakan kegiatan menyusun sekumpulan informasi, sehingga terjadi kemungkinan penarikan kesimpulan.
3. Penarikan data merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

### 5. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi 2 ;

1. Sumber utama (primer) didapatkan melalui wawancara dengan salah pengasuh, guru pengajar dan peserta didik.
2. Sumber pendukung (sekunder) merupakan sumber yang tidak langsung, biasanya sumber ini berupa data-data sekolah dan juga literatur yang relevan seperti dokumentasi.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan ini, penulis membaginya kedalam enam bab. Adapun pembahasannya ialah: Bab pertama, pendahuluan berisi konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua, kerangka teori yang berisi pembahasan mengenai pengertian living qur'an, dan juga membahas teori tindakan sosial yang dicetuskan oleh Max Weber.

Bab ketiga, berisi dari profil SMP Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang serta tradisi pembiasaan membaca surat al-Duha dan al-Shams, dimana pada bab ini membahas selang pandang, visi misi, hasil karya dari siswa-siswi SMP Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang, pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng dan awal diadakannya pembacaan surat tersebut serta praktek dari pembiasaan surat tersebut.

Bab keempat, berisi mengenai asbabun nuzul, pemaknaan dan nilai-nilai dari surat al-Duha dan al-Shams. Bab kelima, berisi analisis pemaknaan pembacaan surat al-Duha dan al-Shams di SMP Abdul Wahid Hasyim. Bab keenam penutup. Berisi kesimpulan dan saran dari peneliti. Kemudian disertakan juga daftar pustaka dan lampiran-lampiran.